

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi dan pasar bebas memberikan dampak yang semakin signifikan, akan tetapi disisi lain globalisasi dan pasar bebas memberikan peluang kerja sama yang luas, baik bagi pihak perusahaan ataupun antar Negara. Perkembangan industri yang pesat memaksa Indonesia harus mempersiapkan sumber daya manusia dengan kualitas yang unggul sehingga mampu bersaing di pasar bebas. Dalam hal ini, pendidikan mempunyai peran dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa, maka dari itu pemerintah memiliki kewajiban untuk memperhatikan tingkat pendidikan bangsanya.

Pendidikan merupakan salah satu perwujudan seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat perkembangan, oleh karena itu perkembangan pendidikan harus beriringan dengan perubahan budaya kehidupan manusia. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan (SMK) merupakan sekolah yang memiliki tujuan untuk mendidik dan melatih siswa agar menjadi lulusan yang siap memasuki dunia kerja.

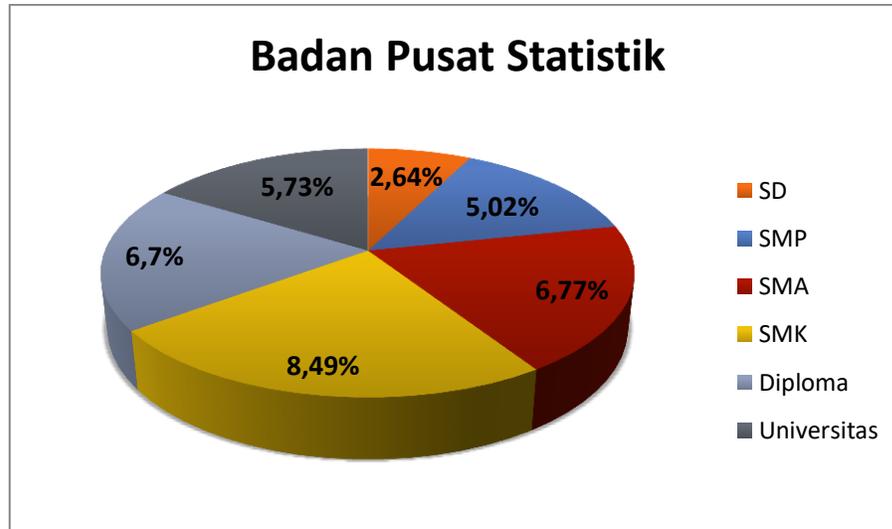
Berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 1 berbunyi “ Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu

bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi pendidikan yang secara khusus bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah pasal 7 berbunyi “ Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program – program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis – jenis lapangan kerja.

Lulusan SMK yang diharapkan dapat langsung bekerja setelah lulus karena dianggap telah memiliki kemampuan dan keterampilan yang mumpuni pada kenyataannya tidak sesuai dengan realitanya. Seperti yang dikutip dari data.tempo.com Februari 2020 Badan Pusat Statistik (BPS), merupakan lembaga nonkementrian yang bertanggung jawab atas biro pusat statistik merilis data pada Februari 2020 mengenai tingkat pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan yang ditamatkan.

Gambar 1. 1 Data Badan Pusat Statistik



Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan data yang telah di rilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2020 menunjukkan SMK memiliki tingkat pengangguran yang tinggi dibandingkan tingkat pendidikan lainnya, yaitu sebesar 8,49 % dilanjutkan dengan SMA yaitu sebesar 6,77%, selanjutnya Diploma menduduki tingkat ketiga sebesar 6,7%, dilanjutkan dengan Universitas memiliki tingkat pengangguran sebesar 5,73, selanjutnya pendidikan SMP memiliki tingkat pengangguran sebesar 5,02%, dan yang terakhir pendidikan SD memiliki tingkat pengangguran terendah yaitu sebesar 2,64 %.

Dikutip dari CNN Indonesia pada Jumat, 11 Desember 2020. Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah megatakan masih terdapat masalah dengan model pendidikan kejuruan atau vokasi di Indonesia, hal ini tercermin dari tingkat pengangguran terbuka (TPT) dalam negeri masih didominasi oleh lulusan Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK). Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) angkat TPT nya menunjukkan 13,55%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya *link and match* antara pendidikan vokasi dengan pasar tenaga kerja.

Opini masyarakat saat ini yang seharusnya lulusan SMK lebih mudah mencari pekerjaan berbanding terbalik, dimana fakta menunjukkan lulusan SMK justru menjadi penyumbang pengangguran terbesar di Indonesia. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Bambang Brodjonegoro menyatakan penyebab lulusan SMK mendominasi tingkat pengangguran dalam negeri yaitu manajemen SMK yang masih kurang baik, permasalahan utama dari pendidikan vokasi adalah kompetensi lulusannya yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang diminta pelaku usaha. Selama ini Indonesia mengandalkan pendidikan vokasi berbasis jasa. Sementara kegiatan umum vokasi di Negara lain (*best practice*) yaitu berbasis sertifikasi kompetensi agar perusahaan percaya dengan kemampuan yang dimiliki lulusan SMK.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung menunjukkan (Tingkat Pengangguran Terbuka) TPT pada bulan Februari 2020 sebesar 4,28%. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu pada Februari 2018 menunjukkan (Tingkat Pengangguran Terbuka) TPT sebesar 3,96%. Dilihat dari tingkat pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menduduki posisi pertama sebagai penyumbang pengangguran tertinggi yaitu sebesar 8,49% dan TPT tertinggi berikutnya diduduki oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 6,80%.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung, peneliti mencari gambaran secara nyata apakah benar siswa SMK menjadi salah satu penyumbang pengangguran terbesar di Lampung yaitu dengan mencari informasi jumlah SMK Negeri di Kalianda, Lampung Selatan. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 1 Kalianda, karena peneliti anggap SMK tersebut sudah memiliki fasilitas yang baik untuk menunjang kegiatan belajar baik itu secara materi maupun praktik langsung, tenaga pendidik yang profesional dan banyak kerja sama perusahaan untuk mendukung kegiatan prakerin.

Selain itu SMK Negeri 1 Kalianda juga memiliki banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik seperti ekstrakurikuler *drumband* yang selalu menjadi juara pada tingkat Nasional. Yang menjadi pertanyaan peneliti apakah faktor – faktor tersebut sudah mampu mewujudkan kesiapan kerja siswanya. Maka dari itu peneliti menetapkan tempat penelitian di SMK Negeri 1 Kalianda, Lampung Selatan.

Andreas (2018) mengemukakan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang yang sudah siap atau mempunyai kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan hasil yang maksimal dan sesuai dengan target yang dicapai. Kesiapan kerja dipandang sebagai usaha yang penting untuk memantapkan siswa mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperlukan dalam menekuni sebuah pekerjaan. Ketika siswa tidak memiliki kesiapan kerja maka artinya siswa tersebut tidak dapat bekerja.

Banyak perusahaan maupun industri mencari calon karyawan yang telah memiliki kualifikasi tertentu, seperti apakah calon karyawan memiliki keterampilan serta pengetahuan yang sesuai dengan bidang yang akan dilamar. Jika telah memiliki kualifikasi yang ditetapkan perusahaan maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut siap untuk bekerja.

Untuk mengetahui apakah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kalianda telah memiliki kesiapan kerja yang matang maka peneliti melakukan pra riset dengan menyebarkan kuisioner dengan jumlah 30 responden.

Gambar 1. 2 Data Kesiapan Kerja Siswa Untuk Langsung Bekerja



Sumber : Diolah oleh peneliti (2021)

Kesiapan kerja merupakan kondisi dimana siswa telah memiliki pengetahuan, keterampilan serta sikap yang diperlukan untuk menekuni sebuah pekerjaan. Berdasarkan hasil pra riset diatas menunjukkan bahwa sebesar 40% siswa menyatakan siap dalam bekerja dan sisanya 60% tidak siap untuk bekerja. Tingginya persentase yang menunjukkan ketidaksiapan kerja siswa kelas XII

SMK Negeri 1 Kalianda tentunya membuat kita bertanya – tanya penyebab ketidaksiapan kerja siswa tersebut.

Seperti yang telah peneliti ketahui bahwa SMK Negeri 1 Kalianda merupakan salah satu sekolah unggulan di Lampung Selatan yang telah memiliki guru yang profesional, sarana prasarana yang memadai serta ruang lingkup kerja sama yang luas.

Melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 01 Februari 2021 kepada Bapak Harminto selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kalianda menyatakan bahwa ketidaksiapan kerja siswanya disebabkan oleh ketidaksesuaian materi yang diajarkan dengan realisasi praktik dilapangan. Tahun 2020 sampai dengan 2021 seluruh kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring , yang seharusnya siswa melakukan praktik diganti dengan materi, selain itu karena wabah Covid 19 seluruh kegiatan praktik kerja industri ditiadakan dan digantikan dengan kegiatan yang mendukung kompetensi kejuruan siswa, seperti siswa diinstruksikan melakukan observasi singkat dan sederhana yang berhubungan dengan kompetensi kejuruan mereka, observasi singkat tersebut dilakukan dengan melihat proses produksi suatu barang yang diolah dari awal sampai ke tahap pendistribusian barang.

Beliau juga menyatakan bahwa ketidaksiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Kalianda juga disebabkan oleh kurangnya motivasi yang didapatkan oleh siswa. Walaupun pihak sekolah telah berupaya memberikan motivasi kerja yang baik akan tetapi waktu disekolah lebih singkat daripada waktu siswa dirumah

maupun diluar pada saat siswa lulus sekolah, siswa merasa kurang siap untuk bekerja.

Gambar 1. 3 Data Kemauan Siwa Membaca Materi Kejuruan



Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2021)

Dalam ruang lingkup sekolah pengetahuan diperoleh melalui proses belajar mengajar di kelas, pengetahuan dapat diberikan oleh guru melalui kegiatan praktik maupun dalam bentuk teori. Apabila siswa telah memiliki pengetahuan tentang suatu pekerjaan yang akan di kerjakannya maka pekerjaan tersebut akan selesai dengan cepat dan mudah. Hal ini tentunya akan berbeda apabila siswa tidak memiliki inisiatif untuk belajar maka tentunya pengetahuan yang dimilikinya tidak akan terasah dengan baik.

Berdasarkan data pra riset yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan 30 responden, hasil menunjukkan bahwa 50% siswa SMK Negeri 1 Kalianda telah meluangkan waktunya membaca untuk memperoleh dan melatih pengetahuan

berdasarkan kompetensi kejuruannya, dan 50% menunjukkan tidak meluangkan waktunya untuk membaca agar memperoleh dan melatih pengetahuan berdasarkan kompetensi kejuruannya.

Angka diatas menunjukkan bahwa tingkat kemauan dan tingkat ketidakmauan siswa untuk membaca terlihat seimbang, hal ini tentunya menjadi permasalahan yang harus kita perhatikan dimana peran sekolah harus mampu meningkatkan minat baca siswa dan menurunkan ketidakmaun siswa membaca. Padahal seperti yang kita ketahui, kita dapat memperoleh suatu pengetahuan dari membaca materi yang berkaitan dengan kompetensi yang kita miliki, akan tetapi karena sifat malas itulah yang membuat kita minim pengetahuan dan keterampilan sehingga pada saat kita akan melakukan suatu pekerjaan kita tidak mengerti bagaimana proses dan tata cara pengerjaannya sehingga hal tersebut menyebabkan ketidaksiapan kita dalam bekerja.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Kalianda, baik berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa faktor yang dianggap sesuai dengan karakteristik siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kalianda. Dibawah ini merupakan data pra riset yang menunjukkan besarnya persentase faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa menurut Arie Wibowo (2020).

Tabel 1. 1 Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

No	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja	Ya	Tidak
1	Kemampuan Intelegensi	40%	60%

2	Bakat	60%	40%
3	Motivasi Kerja	70%	30%
4	Prestasi	43,3%	56,7%
5	Keterampilan	53,3%	46,7%
6	Pengalaman Kerja/Prakerin	63,3%	36,7%

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan pra riset yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa faktor dengan persentase terendah atau yang dinilai kurang mempengaruhi kesiapan kerja adalah kemampuan intelegensi dengan persentase menjawab “Ya” sebesar 40% dan “Tidak” sebesar 60%, Prestasi dengan persentase menjawab “Ya” 43,3% dan “Tidak” sebesar 56,7%, Keterampilan dengan persentase menjawab “Ya” sebesar 53,3% dan menjawab “Tidak” sebesar 46,7%, Bakat dengan persentase menjawab “Ya” sebesar 60% dan “Tidak” sebesar 40%.

Berdasarkan data pra riset diatas menunjukkan persentase yang paling tinggi adalah Motivasi Kerja dengan persentase menjawab “Ya” sebesar 70% dan persentase menjawab “Tidak” sebesar 30%. Selanjutnya persentase tertinggi kedua adalah Praktik Kerja Industri dengan persentase manjawab “Ya” sebesar 63,3% dan persentase menjawab “Tidak” sebesar 36,7%.

Murtaziqotul Khoiroh (2018) berpendapat untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kesiapan kerja, SMK menerapkan pembelajaran yang disebut pendidikan sistem ganda (PSG). Praktik kerja industri merupakan wujud nyata dari PSG, yaitu penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan melalui kemitraan antara sekolah dan dunia kerja.

Kegiatan praktik kerja industri SMK Negeri 1 Kalianda dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan di kelas XI. Berdasarkan keterangan Retno, salah satu siswa kelas XII Jurusan OTKP, selama kegiatan prakerin berlangsung narasumber merasa bahwa terkadang pihak perusahaan/industri memberikan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ia miliki, seperti hanya diinstruksikan menggandakan dokumen dan menunggu absen untuk karyawan yang masuk. Retno merasa dalam kegiatan prakerin ini banyak waktu yang terbuang karena sedikitnya pekerjaan yang diberikan sehingga menyebabkan tidak tersalurnya kompetensi kejuruan yang ia miliki dengan jenis pekerjaan yang dilimpahkan.

Adanya kegiatan praktik kerja industri siswa dapat memiliki gambaran secara nyata tentang dunia pekerjaan, seperti bagaimana menjalankan prosedur suatu pekerjaan dan bagaimana caranya menyelesaikan pekerjaan dengan mudah dan tepat. Melalui kemitraan ini lah pihak sekolah mendukung dan bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 1 Kalianda. Hal ini dibuktikan ketika pihak sekolah sendiri yang mencarikan siswanya tempat untuk melaksanakan prakerin tersebut. Hal tersebut dikarenakan pihak sekolah telah

memiliki kerja sama dengan beberapa perusahaan dan kantor kedinasan setempat, sehingga siswa tidak perlu lagi mencari tempat untuk melaksanakan prakerin, karena pihak sekolah secara langsung menempatkan mereka sesuai kompetensi kejuruan yang mereka miliki.

Selain itu melalui prakerin siswa dapat mengukur kesesuaian antara materi yang diberikan oleh guru dengan realisasi pekerjaan yang dilakukan. Laguardor (2019) menyatakan Prakerin/ *On the job training* (OJT) menghubungkan bagian dari kurikulum yang menghubungkan kesenjangan antara teori dan praktik, sama halnya antara pendidikan di kelas dan kehidupan nyata di industri yang menunjukkan sebuah pengalaman belajar yang berharga dan meningkatkan pentingnya program pendidikan dan penampilan pribadi dan sosial.

Prakerin menjadi faktor yang penting untuk mengukur kesiapan kerja, karena ketika siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan maka keterampilan tersebut harus terus diasah agar terus meningkat sehingga pada saat siswa lulus, siswa telah sepenuhnya memiliki keterampilan kompetensi yang baik sehingga ia siap untuk bekerja sesuai dengan kompetensi yang ia miliki.

Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang yaitu motivasi kerja. Motivasi kerja merupakan suatu dorongan yang berasal dari diri siswa maupun berasal dari luar yang menyebabkan siswa mau bertindak dan melakukan suatu pekerjaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Novia Ambarwati, 2020) menyatakan bahwa motivasi yang dimiliki siswa dapat membentuk kesiapan kerjanya. Stanton dalam Mangkunegara (2015) menyatakan bahwa “A

motive is a stimulated need which a goal -oriented individual seeks to satisfy”.

Yang berarti bahwa suatu motif adalah kebutuhan yang di stimulasi yang berorientasi kepada tujuan individu dalam mencapai rasa puas. Motivasi memasuki dunia kerja timbul karena adanya minat dan keinginan dari dalam diri siswa.

Banyak hal yang mendorong siswa untuk siap bekerja yaitu seperti untuk meningkatkan perekonomian, mewujudkan cita – cita, serta meningkatkan status sosial. Mewujudkan cita – cita merupakan wujud motivasi yang berasal dalam diri siswa yang dapat mendorong dia untuk belajar serta mengasah kemampuannya agar siap untuk bekerja. Berbeda dengan meningkatkan perekonomian, hal tersebut merupakan motivasi yang berasal dari luar, seperti kita secara tidak langsung membandingkan tingkat perekonomian kita dengan orang lain, tentunya kita sebagai siswa merasa perlu meningkatkan perekonomian melalui belajar dan mengasah kemampuan untuk kesiapan bekerja nanti agar melalui bekerja tersebut kita dapat memperoleh penghasilan yang cukup sehingga dapat meningkatkan perekonomiannya.

Motivasi kerja yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap kesiapan kerjanya. Besar kecilnya motivasi yang diterima oleh siswa akan memberikan energi dalam dirinya ditandai dengan reaksi dan perasaan untuk mencapai tujuan tertentu. Ketika siswa memiliki tujuan maka mereka akan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Motivasi kerja yang timbul pada diri siswa disebabkan

oleh adanya minat dan keinginan pada dirinya, sehingga secara tidak langsung siswa merasa terdorong untuk bekerja.

Untuk memperkuat informasi terkait peneliti melaksanakan wawancara yang dilakukan pada tanggal 01 Februari 2021 di SMK Negeri 1 Kalianda dengan responden bernama Nurbaeni kelas XII OTKP menyatakan bahwa secara pribadi narasumber belum memiliki kesiapan kerja yang baik, hal ini dikarenakan belum cukupnya materi dan praktik yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kalianda belum memiliki kesiapan kerja.

Berdasarkan pemaparan dari hasil pra riset diatas, peneliti yakin untuk meneliti lebih lanjut terkait judul “ **Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa**” karena penting bagi kita sebagai calon pendidik mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa melalui metode ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat ditetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP dan AKL SMK Negeri 1 Kalianda?
2. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP dan AKL SMK Negeri 1 Kalianda?

3. Apakah praktik kerja industri dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP dan AKL SMK Negeri 1 Kalianda?

C. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan penelitian bertujuan agar penelitian menjadi terarah. Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP dan AKL SMK Negeri 1 Kalianda
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP dan AKL SMK Negeri 1 Kalianda
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP dan AKL SMK Negeri 1 Kalianda

D. Kebaruan Penelitian

Telah banyak penelitan yang telah melakukan penelitian mengenai kesiapan kerja, namun masing – masing penelitan tentunya memiliki perbedaan atau kebaruan dari penelitian yang telah dilakukan. Berikut beberapa perbedaan atau kebaruan antara peneltian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti saat ini.

Tabel 1. 2 Kebaruan Penelitian

Judul	Hasil Penelitian	Karakteristik penelitian sebelumnya	Kebaruan Penelitian
Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa DOI : 10.15294 Novia Ambarwati dan Rusdarti 2020	Prakerin, motivasi kerja dan self-efficacy berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Demak, serta variabel self-efficacy mampu menjadi variabel intervening	a. Pengumpulan data dengan angket b. Menggunakan 4 variabel c. Variabel intervening d. Menggunakan uji sobel	a. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda b. Menggunakan teori-teori terbaru di setiap variabelnya c. Penyederhanaan jumlah variabel d. Populasi seluruh siswa kelas XII jurusan OTKP dan AKL e. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner, wawancara dan observasi f. Analisis statistic menggunakan program SPSS

			25.0 g. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2021 h. Penelitian dilaksanakan di kota yang berbeda (Lampung Selatan)
Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK ISSN 2252-6544 Murtaziqotul Khoiroh Sucihatningsih Dian Wisika Prajantipada tahun 2018	Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan soft skill, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja secara parsial	a. Populasi hanya 1 jurusan (Pemasaran) b. Menggunakan 4 variabel c. Pengumpulan data menggunakan kuisioner d. Uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. e. Tempat	a. Populasi penelitian seluruh siswa kelas XII b. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner, wawancara dan observasi c. Menggunakan Uji hipotesis (Uji F dan Uji t) dan Analisis Koefisien Determinasi d. Menggunakan 3

		pelaksanaan penelitian (Temanggung)	variabel e. Indikator yang digunakan f. Analisis statistic menggunakan program SPSS 25.0
Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XII Smk Negeri 1 Brebes Tahun Ajaran 2013/2014 Uun Kurniati dan Subowo pada tahun 2015 ISSN 2252-6544	Adanya pengaruh praktik kerja industri, prestasi akademik, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 61,7%.	a. Populasi penelitian siswa kelas XII jurusan akuntansi b. Teknik analisis data Random Sampling c. Jenis kuisisioner tertutup d. Menggunakan 4 variabel	a. Populasi penelitian seluruh siswa kelas XII jurusan OTKP dan AKL b. Teknik analisis data dengan <i>Proportional Random Sampling</i> c. Kuisisioner disebar kepada seluruh siswa jurusan AKL dan OTKP d. Penyederhanaan jumlah variabel yang digunakan e. Analisis

			statistic menggunakan SPSS 25.0
--	--	--	---------------------------------------

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

1. Novia Ambarwati dan Rusdarti pada tahun 2020 dengan judul **“Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa”**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh prakerin, motivasi kerja melalui self efficacy sebagai variabel intervening terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 453 siswa dan sampel sebanyak 124 siswa yang diambil dengan teknik *Propotional Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama – sama menggunakan variabel Praktik Kerja Industri, Motivasi Belajar dan Kesiapan Kerja. Obyek yang digunakan yaitu sekolah dengan subyek penelitian siswa kelas XII SMK. Metode pengolahan data yang digunakan sama – sama program SPSS.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel intervening motivasi kerja melalui *self efficacy*, sedangkan pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel intervening. Teknik pengambilan data pada penelitian sebelumnya menggunakan *Propotional Random Sampling*, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data pada penelitian sebelumnya menggunakan statistik deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan wawancara. Indikator kesiapan kerja pada penelitian sebelumnya yaitu (1) mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, (2) mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, (3) mampu mengendalikan diri atau emosi, (4) memiliki sikap kritis, (5) mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, (6) mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, (7) mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan 3 indikator yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pada penelitian sebelumnya praktik kerja industry menggunakan indikator (1) pemahaman siswa tentang prakerin, (2) kesesuaian tempat prakerin, (3) penerapan bidang keahlian di tempat prakerin (4) pengalaman yang diperoleh, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan 3 indikator yaitu (1) terampil, (2) professional, (3) memiliki keahlian, selain itu motivasi kerja

menggunakan indikator (1) keinginan dan minat memasuki dunia kerja, (2) harapan dan cita-cita, (3) desakan dan dorongan lingkungan, (4) kebutuhan fisiologis dan penghormatan atas diri, sedangkan pada penelitian saat ini yaitu adanya (1) dorongan, (2) adanya tujuan, (3) adanya harapan dan cita – cita.

2. Murtaziqotul Khoiroh Sucihatiningih Dian Wisika Prajantipada tahun 2018 dengan judul **”Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK”**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan *soft skill*, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan pemasaran SMK Swadaya Temanggung tahun pelajaran 2017/2018 secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII jurusan pemasaran dengan jumlah 83 siswa, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisisioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis regresi linear berganda.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja dan Kesiapan Kerja. Metode pengumpulan data sama – sama menggunakan kuisisioner, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Obyek penelitian yaitu sekolah dengan subyek siswa kelas XII SMK serta pengelolaan data yang digunakan yaitu program SPSS.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sebelumnya dimana pada penelitian sebelumnya variabel yang digunakan yaitu 4 sedangkan pada penelitian saat ini hanya menggunakan 3 variabel. Dimana pada penelitian sebelumnya menambah variabel *soft skill*, sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja dan Kesiapan Kerja.

3. Uun Kurniati dan Subowo pada tahun 2015 yang berjudul **“Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi Kelas Xii Smk Negeri 1 Brebes Tahun Ajaran 2013/2014.”**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri, prestasi akademik, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa jurusan akuntansi kelas XII SMKN 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII jurusan akuntansi SMKN 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014 yaitu berjumlah 74 siswa kemudian sampel yang didapatkan sebanyak 62 siswa dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif presentase dan analisis statistik inferensial.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel 3 yang sama yaitu Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja dan Kesiapan Kerja, selain itu pengelolaan data yang digunakasma –

sama menggunakan SPSS. Selanjutnya objek yang digunakan yaitu sekolah SMK dengan subjek penelitian siswa kelas XII.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian, teknik sampel dan analisis data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang menggunakan 4 variabel, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan 3 variabel. Selain itu teknik sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu *random sampling*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *simple random sampling*. Kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah analisis deskriptif presentase dan analisis statistic inferensial, sedangkan penelitian saat ini menggunakan regresi linear berganda. Penelitian sebelumnya melakukan pengambilan data dengan observasi, dokumentasi, dan angket, sedangkan penelitian saat ini melakukan pengambilan data dengan wawancara dan angket.